

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pesan *Ta’aruf* dalam Film *Aku Kau dan KUA* (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)” ini, ditulis oleh Marvica, NIM. 17304153020, dosen pembimbing Muhammad Ainun Najib, M.Fil.I.

Kata Kunci: Pesan *Ta’aruf*, Film *Aku Kau dan KUA*, Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure

Film *Aku Kau dan KUA* memiliki berbagai pesan yang ingin disampaikan kepada penonton, salah satunya pesan *ta’aruf*. Hal tersebut menjadi latar belakang adanya penelitian ini. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pesan *ta’aruf* dalam film *Aku Kau dan KUA* dan untuk mengetahui analisis semiotika Ferdinand de Saussure terkait pesan *ta’aruf* dalam film *Aku Kau dan KUA*.

Metodologi penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Sumber data dari penelitian ini ialah adegan film *Aku Kau dan KUA* dan sumber tertulis yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure dengan dua tahap, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pesan *ta’aruf* dalam film *Aku Kau dan KUA*, yaitu *ta’aruf* merupakan proses perkenalan antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan pernikahan, sehingga dilakukan oleh seseorang yang serius ingin menikah. Seseorang yang melakukan proses *ta’aruf* tidak harus didahului dengan rasa cinta dan berharap dicintai oleh calon pasangan. Hendaknya mereka selalu bertawakal kepada Allah. Selain itu, *ta’aruf* harus dilakukan dengan berpendamping dan di tempat yang baik atau bukan tempat terbuka. Adapun analisis semiotika Ferdinand de Saussure terkait pesan *ta’aruf* dalam film *Aku Kau dan KUA*, yaitu dapat diketahui *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) sebagai berikut; adegan percakapan tentang *ta’aruf* (*signifier*), yaitu bahwa *ta’aruf* dilakukan sebagai bukti keseriusan untuk menikah, *ta’aruf* tidak harus didahului dengan rasa cinta dan berharap untuk dicintai oleh calon pasangan, kedua pasangan boleh bertemu asalkan ditemani oleh seorang pendamping, dan hendaknya bertawakal dan menyerahkan urusan-Nya kepada Allah (*signified*). Adegan ingin menikah tanpa pacaran (*signifier*), yaitu *ta’aruf* dilakukan dengan tujuan pernikahan, sedangkan pacaran belum jelas tujuannya (*signified*). Adegan *ta’aruf* (*signifier*), yaitu *ta’aruf* dilakukan dengan didampingi oleh orang tua dan sahabat, serta memilih rumah orang tua dari calon pasangan, sebagai tempat *ta’aruf* (*signified*). Adegan akan menikah melalui *ta’aruf* (*signifier*), yaitu *ta’aruf* merupakan salah satu tahapan sebelum menikah (*signified*).

ABSTRACT

Thesis with the title “*Ta’aruf’s* Message in the Film *Aku Kau Dan KUA* (Semiotics Analysis of Ferdinand de Saussure)”, written by Marvica, NIM. 17304153020, supervisor lecturer Muhammad Ainun Najib, M.Fil.I.

Keywords: *Ta’aruf’s* Message, Film *Aku Kau Dan KUA*, Semiotic Analysis of Ferdinand de Saussure.

Film *Aku Kau dan KUA* have various messages to be informed to audience, one of which is *ta’aruf*. This is the background of this research. The purpose of this research was to find out the *ta’aruf* message in the film *Aku Kau dan KUA* and to find out Ferdinand de Saussure’s semiotic analysis of *ta’aruf’s* message in the film *Aku Kau dan KUA*.

The research methodology used is a qualitative approach. Data sources from this research are the film scenes of *Aku Kau dan KUA* and written sources obtained through observation and documentation. The data was analyzed using Ferdinand de Saussure’s semiotic analysis with two steps, namely *signifier* and *signified*.

Based on research that has been done, *ta’aruf’s* message in the film *Aku Kau dan KUA*, *ta’aruf* is an introductory process between men and women for purpose of marriage, so it is done by someone who seriously wants to get married. Someone who does *ta’aruf* not have to be preceded by love and hopes to be loved by a potential partner. They should always put their trust is Allah. In addition, *ta’aruf* must be carried out with a companion and in a good place or not an open place. As for Ferdinand de Saussure’s semiotic analysis related to *ta’aruf* messages in the film *Aku Kau dan KUA*, that can be known as *signifier* and *signified* as follows; the conversation scene about *ta’aruf* (*signifier*), namely that *ta’aruf* is done as proof of the seriousness to get married, *ta’aruf* does not have to be preceded by love and hopes to be loved by potential partners, the partners may meet as long as accompanied by a companion, and should trust and surrender his affairs to Allah (*signified*). The scene of wanting to get married without date (*signifier*), i.e. *ta’aruf* is done for the purpose of marriage, whereas dating is not yet clear (*signified*). The *ta’aruf* scene (*signifier*), i.e. *ta’aruf* is performed accompanied by parents and friends, and chooses the parent’s house from the potential partner (*signified*). The scene of getting married through *ta’aruf* (*signifier*), i.e. *ta’aruf* is one of the steps before marriage (*signified*).